

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT PESISIR DI KELURAHAN BELAWAN BAHARI

Fitriani Pramita Gurning, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Cindy Annisa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Derani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Chintya Andini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Betty Maretta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstrak

Masalah sampah merupakan masalah yang penting dan akan menyebabkan dampak bagi kesehatan yang akan dirasakan beberapa tahun ke depan. Faktor terjadinya permasalahan sampah di Kelurahan Bahari yang belum tuntas kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, dengan adanya hal ini permasalahan sampah yang tidak diatasi secara benar akan mengakibatkan dampak yang menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia karena sampah dapat menimbulkan masalah kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah dan dampak membuang sampah sembarangan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 September 2022 di Kelurahan Belawan Bahari. Metode pengabdian yang dilakukan adalah metode direct observation atau observasi langsung kepada masyarakat di Lingkungan VI dan VIII Kelurahan Belawan Bahari dengan mewawancarai langsung masyarakatnya terkait dampak terhadap membuang sampah sembarangan, serta penyuluhan dan tanya jawab kepada masyarakatnya. Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di lingkungan VI dan VIII Kelurahan Belawan Bahari berperilaku masih membuang sampah sembarangan di tepi sungai ataupun di bawah kolong-kolong rumah panggung miliknya. Dengan adanya perilaku ini maka PBL kelompok 8 memberikan sosialisasi mengenai penanggulangan sampah dan dampak membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat, kesadaran, sampah, pesisir

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin berkembang pesat saat ini, memiliki perilaku hidup bersih dan sehat adalah sesuatu yang fundamental untuk

dilakukan bahkan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam melakukan sesuatu. Apabila kita hidup bersih, maka tentunya juga akan terjauh dari

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari

berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Salah satu perilaku yang harus diterapkan yakni membuang sampah pada tempatnya yang termasuk salah satu indikator dari PHBS. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sejak dulu hingga sekarang belum dapat teratasi dengan baik. Apabila kita melihat sekeliling, masih dapat kita temukan banyaknya sampah yang menimbulkan bau busuk. Masalah sampah merupakan masalah yang sangat penting dan dapat menyebabkan beberapa dampak yang akan dirasakan beberapa tahun ke depan. Jika sampah kurang diatasi secara benar, dampak yang akan ditimbulkan dapat merugikan kehidupan manusia karena sampah dapat menjadi pemicu munculnya berbagai macam hewan yang dapat menimbulkan penyakit.

Sampah menurut World Health Organization (WHO) merupakan barang yang tidak dipergunakan, tidak disukai, atau barang yang asalnya dari aktivitas manusia dan proses terjadinya juga terjadi dengan sengaja". Sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, karena hal itu, pengelolaan juga tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan UU No. 18 tahun 2008 dan PP No 81 tahun 2012 tentang pengurangan dan penanganan sampah, pengurangan sampah dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir, dimana pengurangan sampah diwujudkan

dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah pada suatu wilayah. Pengurangan sampah sendiri dilakukan dengan proses 3R (Reuse, Recycle dan Reduce). Hal ini karena sampai saat ini proses 3R dianggap yang paling sesuai dalam mengurangi sampah di kota maupun wilayah karena mampu mengurangi timbunan sampah sebesar 15-20 %. Sedangkan untuk penanganan sampah merupakan hal teknis dalam mengolah sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan sampai pada pemrosesan akhir. Kedua fokus pengelolaan sampah baik itu pengurangan maupun penanganan sampah (Majid et al., 2020).

Akan tetapi, banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya dan menggabungkan semua jenis sampah yang ada, setelah mereka menggabungkan semua jenis sampah tersebut, lalu selanjutnya dibuang di tempat yang terbuka seperti aliran sungai dan di pinggir jalan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memaparkan di tahun 2020 terdapat 67,8 juta ton sampah yang di produksi secara nasional yang mana hal itu berarti terdapat 185.753 ton sampah yang dihasilkan oleh 270 juta penduduk, dan dengan kata lain, dalam setiap hari, sampah diproduksi oleh masyarakat kurang lebih 0,68 kilogram (Sejahtera et al., 2022)

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan merupakan sesuatu yang sangat butuh perhatian hingga saat ini, maka penelitian yang dilakukan melalui analisis situasi dan indentifikasi masalah, observasi, penentuan prioritas masalah serta intervensi perlu dilakukan. Seperti halnya yang sudah kelompok kami lakukan pada kegiatan PBL yang dilakukan di Kecamatan Medan Belawan, Kelurahan Belawan Bahari. Kelurahan Belawan Bahari dipimpin oleh seorang Kepala Lurah, dan memiliki 13 lingkungan yang setiap lingkungannya diketuai oleh Kepala Lingkungan atau yang biasa disebut dengan Kepling. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Belawan Bahari yakni 11875 jiwa dengan 3069 KK. Jumlah penduduk laki-laki 5872 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 6003 jiwa. Dari jumlah penduduk di atas, lokasi yang menjadi objek yakni lingkungan I, lingkungan VI, lingkungan VIII Belawan Bahari (Profil Data Kelurahan Bahari Tahun 2022).

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada lingkungan I yakni 889 jiwa, lingkungan VI berjumlah 1029, dan lingkungan VIII dengan jumlah penduduk 2116 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan yang ditemukan di ketiga lingkungan. Jika ditinjau melalui

observasi, lingkungan I termasuk salah satu lingkungan yang memiliki daerah yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa permasalahan khususnya mengenai sanitasi lingkungan atau lebih tepatnya masalah sampah. Sedangkan lingkungan VI dan lingkungan VIII berlokasi tepat di sekitaran aliran sungai atau dengan kata lain merupakan kawasan pesisir dan permasalahan sampah masih membutuhkan perhatian di kedua lingkungan tersebut. Banyak masyarakat yang kurang peduli dengan permasalahan sampah karena saat masyarakat yang belum mengetahui dampak membuang sampah sembarangan, sebagian besar dari mereka berpikir bahwa sampah tersebut akan hilang dengan sendirinya, padahal faktanya sampah tersebut justru akan merusak lingkungan khususnya ketika musim penghujan tiba.

Menurut Profil Data Kelurahan Bahari Tahun 2022, sebagian besar pekerjaan kepala keluarga di kelurahan Belawan Bahari adalah seorang nelayan yaitu sebanyak 834 kepala keluarga dengan lingkungan 1 memiliki 73 kepala keluarga yang mata pencahariannya merupakan seorang nelayan, lalu disusul oleh lingkungan VI yang berjumlah 111 kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan, dan yang terakhir yakni lingkungan VII yang menyumbang jumlah nelayan paling banyak dari XIII lingkungan yang ada di

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari

kelurahan Belawan Bahari yaitu sebanyak 250 kepala keluarga. Jika dilihat dari data yang ada, lingkungan VIII juga memiliki jumlah KK yang paling banyak dari XIII lingkungan yang ada sehingga tidak menutup kemungkinan kepadatan penduduk dapat menjadi faktor yang memperkuat kemungkinan penyebab terjadinya permasalahan sampah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan masyarakat serta pengisian kusioner, permasalahan sampah masih menjadi perhatian yang harus diselesaikan dengan tuntas. Kesadaran sangat dibutuhkan dalam permasalahan sampah, karena dengan adanya kesadaran, maka kebiasaan membuang sampah pada tempatnya akan terus lekat pada diri masyarakat. Sampah merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal kita yang setiap hari kita lihat keberadaannya dan tentunya sangat mengganggu estetika jika dilihat setiap saat. Permasalahan sampah di Kelurahan Belawan Bahari bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya (sembarangan), namun juga disebabkan dari kurangnya sarana dan prasarana dalam bidang pelayanan persampahan sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang bertumpukan dan dibuang sembarangan khususnya pada pinggir pantai.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam menetapkan masalah dan solusi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, pertama hal yang dilakukan yaitu observasi atau survey di Lingkungan 6 dan 8 Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan, Medan Belawan. Selesai melakukan observasi dan sosialisasi, maka akan dilakukan penetapan masalah untuk mengetahui permasalahan untuk dijadikan bahan kajian dalam pelaksanaan. Berlangsungnya proses observasi dan identifikasi, banyak masyarakat di Lingkungan 6 dan 8 mengarahkan serta membantu melalui wawancara secara langsung. Dan dilakukannya pengamatan secara langsung di Lingkungan 6 dan 8 untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode *direct observation* atau observasi langsung yaitu kegiatan observasi secara langsung kepada masyarakat di Lingkungan VI dan VIII Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan dengan mewawancarai langsung masyarakatnya (khususnya ibu balita) mengenai kebersihan lingkungan dan dampak terhadap membuang sampah sembarangan. Metode ini juga melibatkan objek-objek tertentu seperti kejadian atau proses yang berkaitan dengan

masyarakat dan akan dilengkapi dengan gambar-gambar, untuk dijadikan sebagai bukti dengan kejadian yang sebenarnya.



Gambar 2.1 Survey Lokasi Kelurahan Belawan Bahari



Gambar 2.2 Wawancarai Ibu Balita di Kelurahan Belawan Bahari

2. Metode penyuluhan dan membagikan poster, kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada masyarakat (khususnya ibu balita) di Lingkungan VI dan VIII Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. Dengan materi penyuluhan mengenai menjaga

kebersihan lingkungan dan dampak membuang sampah sembarangan.



Gambar 2.3 Kegiatan Penyuluhan dan Membagikan Poster di Kelurahan Belawan Bahari

3. Metode tanya jawab, di dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukannya tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat (khususnya ibu balita) mengenai materi yang disampaikan dan untuk mendapatkan informasi-informasi lainnya mengenai

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari

dampak membuang sampah sembarangan.



Gambar 2.4 Sesi Tanya Jawab di Kelurahan Belawan Bahari

Kegiatan penyuluhan berlangsung diiringi dengan pembagian poster mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan dampak membuang sampah sembarangan. Poster ini dibagikan kepada masyarakat (khususnya ibu balita) agar informasi yang disampaikan akan lebih dipahami.



Gambar 2.5 Poster Penyuluhan Menjaga Kebersihan Lingkungan

dan Dampak Membuang Sampah Sembarangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuang sampah secara sembarangan adalah sebuah tindakan yang sangat buruk yang tidak baik untuk dilakukan karena dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun lingkungan seperti halnya dapat menimbulkan sumber penyakit melalui udara maupun secara langsung, bau yang tidak sedap serta kerusakan lingkungan dikarenakan banjir (Nusyirwan, 2020).

Sampah menjadi masalah dilingkungan yang sampai saat ini masih terjadi dan harus dihadapi. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Belawan Bahari adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman sebagian masyarakat tentang kebersihan, kesehatan individu dan kesehatan lingkungan dan sudah menjadi kebiasaan diri untuk membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan sebab akibat nantinya pada diri maupun lingkungan yang ia tinggali. Pada umumnya mereka yang tergabung dalam kelompok ini adalah warga masyarakat dengan ekonomi lemah dan pendidikan rendah.

Pada lingkungan VI dan lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari, mayoritasnya adalah masyarakat nelayan, yang mendirikan rumah-rumah mereka di atas sungai,

dengan tiang-tiang kayu setinggi 2-3 meter. Sampah menjadi persoalan, sedikitnya bak sampah baik di darat maupun di depan rumah. Kebanyakan perilaku masyarakat yang tinggal didekat muara sungai ini adalah membuang sampah ataupun limbah rumah tangga sembarangan, misalnya di tepi sungai ataupun di bawah kolong-kolong rumah panggung miliknya yang digenangi air sungai saat pasang.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah:

1. Kepercayaan yang di anut masyarakat terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Masyarakat disekitar meyakini atau merasa bahwa perilaku membuang sampah sembarangan ini bukanlah suatu hal yang buruk dan tidak berdosa.
2. Norma dari lingkungan seperti saudara, orang terdekat, sekolah, lingkungan kuliah, bahkan pada tempat kerja. Pengaruh lingkungan adalah pendorong utama bagi perilaku. Kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah bisa lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan masyarakat melakukan tindakan yang dianggap lebih mudah dilakukan karena ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu,

masyarakat tidak mau membuang sampah sembarangan jika tersedianya tempat sampah di rumah-rumah, pinggir jalan dan sekitar sungai (Fajar Wibisono & Dewi, 2014).

Upaya peningkatan kualitas lingkungan pemukiman, saat ini juga sedang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Medan dengan program pemberdayaan tentang pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah serta tersedianya petugas angkut sampah. Namun, terdapat kendala dikarenakan banyak rumah masyarakat berada di lorong kecil atau diatas sungai membuat petugas sampah tidak dapat memasuki wilayah tersebut serta merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan mudah.

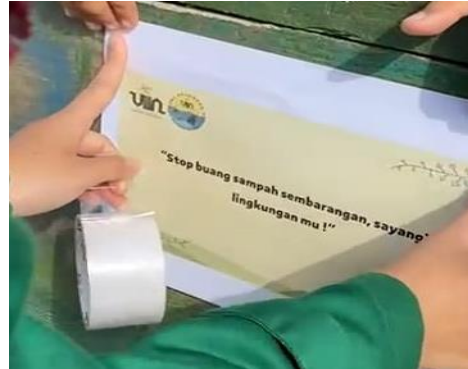
Kelompok PBL 08 juga telah melakukan intervensi kepada masyarakat dari hasil rembuk desa yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai penanggulangan sampah serta dampak membuang sampah sembarangan pada kesehatan pada ibu rumah tangga di masyarakat Kelurahan Bahari

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari



2. Menempelkan poster tindakan larangan buang sampah sembarangan di Kelurahan Bahari



3. Membagikan poster kepada masyarakat yang berisikan mengenai pengertian sampah, dampak membuang sampah sembarangan bagi kesehatan dan lingkungan serta informasi mengenai jenis-jenis sampah



4. Memberi tempat sampah berdasarkan jenisnya yaitu tempat sampah organik dan anorganik



Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat guna menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tidaknya membuang sampah sembarang (disungai), sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan bebas dari penyakit.

Tujuan kami mengadakan penyuluhan dengan metode demonstrasi yaitu agar masyarakat lebih memahami dan mudah dimengerti materi yang kami

sampaikan, dengan menggunakannya media poster masyarakat juga bisa membaca poster tersebut dirumahnya sehingga materi yang kami sampaikan akan jauh lebih di ingat dan dipahami. Selain itu, setelah program penyuluhan kami juga memberikan 2 pasang tong sampah agar masyarakatnya tidak membuang sampah sembarangan (disungai) dan bisa membuang sampah pada tempatnya agar lebih terciptanya lingkungan yang bersih.

Dari kegiatan-kegiatan di atas secara bertahap diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar menjada kebersihan lingkungan dan tidak lagi membuang sampah sembarangan mengingat bahaya yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Masyarakat tidak membuang sampah di selokan atau saluran air. Masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat mulai memisah-misahkan sampah sesuai kelompoknya: organik, plastik, logam, dan kaca. Harapan kami bagi pemerintah adalah menyiapkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di lingkungan VI dan VIII Kelurahan

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Belawan Bahari

Belawan Bahari berperilaku masih membuang sampah sembarangan di tepi sungai ataupun di bawah kolong-kolong rumah panggung miliknya. Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah kepercayaan yang dianut masyarakat terhadap perilaku sampah, norma dari lingkungan dan kontrol perilaku. Oleh karena itu, maka PBL kelompok 8 melakukan intervensi berupa:

1. Sosialisasi mengenai penanggulangan sampah serta dampak membuang sampah sembarangan pada kesehatan pada ibu rumah tangga di masyarakat Kelurahan Bahari
2. Menempelkan poster tindakan larangan buang sampah sembarangan di Kelurahan Bahari
3. Membagikan poster kepada masyarakat yang berisikan mengenai pengertian sampah, dampak membuang sampah sembarangan bagi kesehatan dan lingkungan serta informasi mengenai jenis-jenis sampah
4. Memberi tempat sampah berdasarkan jenisnya yaitu tempat sampah organik dan anorganik

Dari kegiatan-kegiatan di atas secara bertahap diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dan tidak lagi membuang sampah

sembarangan mengingat bahaya yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan.

SARAN

1. Perlu adanya penegakan hukum yang lebih optimal, serta pemberian sanksi yang bertingkat mulai dari teguran simpatik, kerja sosial, penangguhan pengurusan administrasi, penahanan, sampai hukuman denda yang maksimal bagi pelanggar atas hukum yang sudah ditetapkan tentang penanggulangan sampah
2. Perlunya dukungan yang lebih intensif dari pemerintah kota berupa kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan kepada warga secara berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan penanggulangan sampah yang benar.

REFERENSI

- Fajar Wibisono, A., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 21-27.
- Majid, R., Zainuddin, A., Yasnani, Y., Nirmala, F., & Tina, L. (2020). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lapulu Kota Kendari

Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 55–64.
<https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12149>

Nusyirwan, D. (2020). Tong Sampah Pintar Dengan Perintah Suara Guna Menghilangkan Perilaku Siswa Membuang Sampah Sembarangan Di Sekolah. *Jurnal Teknoinfo*, 14(1), 48.
<https://doi.org/10.33365/jti.v14i1.336>

Sejahtera, D., Kroco, D., Progo, K., Sekolah, P. L., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Community Empowerment Through Waste Management In Dhuawar Sejahtera Waste Bank , Kroco Village , Sendangsari , Pengasih , Kulon Progo*. 11(3), 33–43.